# KONSTRIBUSI DAYAH BABUL KHAIRAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEISLAMAN GENERASI MUDA GAMPONG ATONG KECAMATAN MONTASIK ACEH BESAR

## **SKRIPSI**

## Diajukan Oleh:

## SAFIRA RUMAISA NIM. 170201206 Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 1445 H / 2023 M

## KONSTRIBUSI DAYAH BABUL KHAIRAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEISLAMAN GENERASI MUDA DESA ATONG KECAMATAN MONTASIK ACEH BESAR

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam NegeriAr-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata 1) Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

# SAFIRA RUMAISA

NIM. 170201206

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II

Prof. Dr H. M. Hasbi Amiruddin, MA

NIP.197501082005012008

Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA NIP.197305232007011021

# KONSTRIBUSI DAYAH BABUL KHAIRAH DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KEISLAMAN GENERASI MUDA GAMPONG ATONG KECAMATAN MONTASIK ACEH BESAR

#### SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis 21 Desember 2023 M 08 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M. A.

NIP. 197501082005012008

Sekretans

Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., M.A.

NIP. 197305232007011021

Penguji I,

Ramli, S. Ag., M. H.

NIP. 196012051980031001

Penguji II,

Dr. Muhammad Ichsan, S. Pd. I., M. Ag

NIP/198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

rof. Safrul Martak, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D

NIP 197301021997031003



## KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM - BANDA ACEH

Jl. Sveikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

Safira Rumaisa

NIM

170201206

Prodi

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Judul Skripsi : Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan Pemahaman

Keislaman Generasi Muda Gampong Atong Kecamatan Montasik

Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidakmenggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.

2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.

3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.

4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

> Banda Aceh, 24 Juli 2023 Yang Menyatakan

OFD5AKX688811462

SAFIRA RUMAISA NIM 170201206

#### **ABSTRAK**

Nama : Safira Rumaisha NIM : 170201206

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul : Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan

Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong

Kecamatan Montasik Aceh Besar.

Tebal Skripsi : 66 Halaman

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. hasbi Amiruddin, MA.
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA.
Kata Kunci : Konstribusi, Dayah, KeIslaman, Kitab.

Terdapat variasi pembelajaran ke<mark>Isl</mark>aman Dayah *Babul Khairah* yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman keIslaman generasi muda Gampong Atong kecamatan Montasik Aceh Besar. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana idealnya sebuah Dayah berkonstribusi dalam peningkatan pemahaman keIslaman generasi muda. Diantara konstribusinya adalah di bidang aqidah, fiqh, dan tasawuf. Ketiga pengetahuan tersebut dipelajari berdasarkan kitab-kitab Islam. Hasil observasi awal masih banyaknya santri yang melakukan tindakan-tindakan tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan menjawab tiga rumusan masalah berikut ini. Yaitu: 1. Kegiatan di Dayah Babul Khairah. 2. Konstribusi Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman. 3. Kendala yang dihadapi Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman keIslaman. Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah pimpinan Dayah, 2 orang dewan Dayah, 5 orang santri berusia 11-25 tahun, dan 2 orang tua santri berusia 30-50 tahun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan: teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dayah Babul Khairah mempunyai beberapa bentuk kegiatan dalam meningkatkan pemahaman keIslaman, diantaranya adalah pengajian siang hari untuk masyarakat, malam hari, pengajian Al-Qur'an dan tajwid pada malam kamis, kemudian pada malam jum'at diadakan kegiatan marhaban, selanjutnya ada pengajian I'tikad 50 di akhiri dengan shalawat bersama. 2) dalam peningkatan pemahaman keIslaman, konstribusi Dayah Babul Khairah terhadap masyarakat terutama generasi muda gampong Atong yaitu sebagai tempat Pendidikan Agama Islam non formal selain sekolah, sehingga dapat membawa perubahan kepada masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan. 3) Kendala yang dihadapi oleh Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman keIslaman generasi muda dan masyarakat yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, kurangnya pemanfaatan media yang telah ada, terbatasnya staf pengajar, pengajian akan ditiadakan jika listrik padam, santri datang terlambat, dan lemahnya pengawasan dari orangtua.

#### KATA PENGANTAR



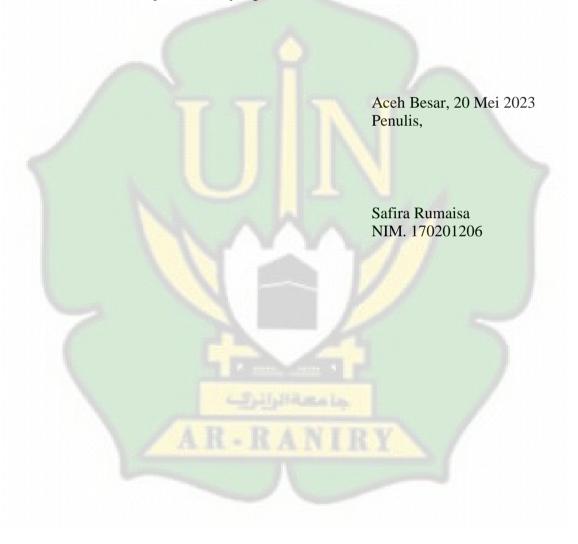
Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan atas limpahan rahmat dan karunia Allah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Konstribusi Dayah *Babul Khairah* Dalam Peningkatan Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong Kecamatan Montasik Aceh Besar.". Shalawat bermahkotakan salam kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Saw, di mana dengan perjuangan beliaulah kita dapat merasakan manisnya ilmu pengetahuan dan mengenyam pendidikan sebagaimana sekarang ini.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan wejangan, bimbingan, bantuan, arahan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini peneliti ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed. Selaku Dekan Fakultas
  Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 3. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTK, UIN Ar-Raniry.
- 4. Bapak Dr. Muzakkir, S.Ag, M.Ag., Selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kuguruan.

- 5. Prof. Dr. H. M. hasbi Amiruddin, MA selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu luang untuk peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan terhadap penyusunan skripsi.
- 6. Bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
- 7. Keluarga tercinta mulai dari Ayahanda, Ibunda, saudara kandung yang telah memberikan kasih sayang dan cinta tulus dalam memberikan dukungan berupa materi maupun non materi dan mendo'akan sehingga menjadi alasan bagi peneliti untuk senantiasa semangat dan antusias dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 8. Sahabat dan rekan diskusi dan sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang berperan sebagai motivator dan supporter terbaik sehingga peneliti semangat dalam penyusunan skripsi ini.
- 9. Seluruh Mahasiswa/i Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, kakak-kakak dan abang letting Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat, bantuan dan dukungan kepada peneliti selama penelitian maupun proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta membalas semua amal baik mereka semua dan kelak daapat berkumpul lagi bersama mereka di surga-Nya Allah. Segenap usaha dan upaya yang maksimal yang peneliti lakukan dalam penulisan skripsi ini. peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi yang peneliti tidak sadari. Oleh sebab itu, peneliti mengaharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar lahir sebuah skripsi yang berkualitas. Terima kasih kepada semuanya tiada lain yang mampu diberikan dan diucapkan lewat lisan selain kata terima kasih dan do'a tulus dari peneliti semoga kiranya kita semua tercatat menjadi hamba yang sukses dunia dan akhirat. Aamiin.



## **DAFTAR ISI**

F	Halaman
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABLE	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Peneltian	
D. Manfaat Penelitian	
E. Definisi Operasional	
F. Kajian Pustaka	
G. Sistematika Penulisan	
G. Sistematika i enunsan	10
BAB II LANDA <mark>SAN</mark> TEORI	
A. Konstribusi	12
B. Mengenal Lembaga Pendidikan Dayah	13
C. Peningkatan Pemahaman KeIslaman	
D. Generasi Muda	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	
B. Lokasi Penelitian	
C. Subjek Penelitian	
D. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrument Penelitian	
G. Teknik Analisis Data	
H. Tahap-Tahap Penelitian	34
DAD WALLACIA DENIEL VELAN	
BAB IV HASIL PENELITIAN	26
A. Profil Dayah Babul Khairah	
B. Kegiatan Peningkatan Pemahaman KeIslaman Di Dayah Bab	
Khairah	39
C. Konstribusi Dayah Babul Khairah dalam Peningkat	
Pemahaman KeIslaman Generasi Muda	
D. Kendala Yang Dihadapi Dayah <i>Babul Khairah</i> Dala Peningkatan Pemahaman KeIslaman Generasi Muda	ım 56

Halama	an
BAB V PENUTUP A. Kesimpulan5	59
I	50
DAFTAR KEPUSTAKAAN6 LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTAS	51

# DAFTAR TABEL

Tabel	Halamar
Tabel 1.1 Fasilitas Dayah Babul Khairah	36
Tabel 1.2 Nama Pengajar Dayah Babul Khairah	37
Table 1.3 Nama santri pengajian Dayah Babul Khairah	37



## BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Sejak pertama kali Islam masuk ke Aceh tidak terdapat lembaga pendidikan lain kecuali Dayah. Oleh sebab itu Dayah menjadi tempat belajar agama dan sekolah bagi masyarakat Aceh di masa lalu maupun di masa sekarang. Keberadaan Dayah bagi masyarakat Aceh sangat berpengaruh besar bagi pembangunan dan perkembangan pemahaman keilmuwan Islam. Pendidikan Dayah banyak menghasilkan sejumlah ulama pemimpin, pendidik, dan juru dakwah, yang berwawasan luas. Pemimpin-pemimpin Aceh termasuk Sultan Iskandar Muda juga merupakan sosok yang menyenyam pendidikan Dayah.

Dayah di ambil dari kata Bahasa Arab Zawiyah yang bermakna sudut atau pojok. Kata Zawiyah dapat diartikan dengan berkumpul. Ini berarti murid atau santri berumpul di sudut atau pojok untuk mendengarkan penjelasan dari seorang guru.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan di atas pengertian Dayah dapat kita simpulkan bahwa Dayah adalah suatu lembaga pendidikan yang cara belajarnya para santri berkumpul di hadapan Teungku untuk mendegarkan penjelasan yang dilakukan di pojok atau sudut Meunasah, rangkang atau bale Beut.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakt Aceh*, (Banda Aceh: LSAMA, 2017), h. 58.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan* Islam (*Studi Komparatif Pada Dayah Terpadu Dan Dayah Salafiah*), (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2008), h. 69

Diyakini oleh masyarkat Aceh pertama kali digunakan untuk sudut masjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw mengajar para sahabat pada masa awal Islam.<sup>3</sup> Pada masa Rasulullah Saw pembahasan, penerangan, dan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama kepada sahabat dan kaum muslimin dijalankan atau dilakukan oleh Rasulullah Saw di sudut rumah atau di sudut masjid.

Dayah yang terdapat di Aceh sekarang ini dapat dikatakan sebagai bapak pendidikan Islam yang dibangun berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yaitu dilahirkan atas kesadaran kewajiban Islamiyah, sekaligus kader-kader Ulama dan Da'i. kehadiran Dayah tidak lepas dari pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan ini terus berlangsung sampai sekarang, jumlah Dayah terus bertambah seiring bertambahnya penduduk. Bertambahnya jumlah Dayah disebabkan karena rasa ketertarikan untuk mempelajari agama lebih baik, di mana Dayah merupakan tempat para penerus Islam di bekali dengan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>4</sup>

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjanjikan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai benteng dan tempat untuk mempelajari isi ajaran agama yang berlandaskan pada tuntutan ajaran al-Qur'an dan Sunnah, serta sebagai tempat untuk membina dan membentuk masyarakat

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2008), h. 41.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> M. Arif Idris, 2020, "Peran Pendidikan Dayah Dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh (Studi Kasus di Aceh Tenggara)", *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama* Islam *Vol. 12, No. 01*, Juni, h. 63.

yang berakhlak Al-Karimah kepada Allah Swt yang Maha Esa sebagai khaliq pencipta alam semesta.<sup>5</sup>

Pengajian di Dayah *Babul Khairah* pusat perhatian tertuju kepada generasi muda. Pada umumnya setiap balai pengajian yang ada di Montasik menerapkan cara belajar yang hampir memiliki kesamaan diantarnya penggunaan cara atau metode bandongan dan sorongan, namun dalam proses pembelajarannya tergantung pada santri yang belajar di balai tersebut antara lain tingkat anak-anak, remaja maupun dewasa. Hal ini bertujuan untuk menentukan kitab yang lebih cocok dengan para santrinya.

Dan sistem belajar mengajar di Dayah sangatlah sederhana. Santrinya hanya menyimak dan menulis atau mencatat poin-poin penting saja. Para santri juga dengan leluasa bertanya tentang sesuatu yang kurang mereka pahami ketika proses belajar mengajar berlangsung, saat membaca kitab. Hal ini sangatlah bermanfaat karena dapat menjalin komunikasi yang baik antara seorang *Teungku* dengan santrinya.

Pembelajaran yang ada di Dayah *Babul Khairah* sangatlah bervariasi antaranya pengetahuan di bidang Aqidah, Fiqih, dan Tasawuf. Dalam kegiatan pengajian, pelajaran yang diajarkan berpedoman kepada kitab-kitab kuning seperti kitab *Tanbihul Ghafilin, Kifayatul Mubtadin, Matan Taqrib* dan masih banyak lagi seiring dengan bertambahnya usia. Pendidikan tersebut diharapkan dapat

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muhammad Kamaruddin, *Peran Dayah Teungku Chik Digla Dalam Pembinaan Karakter Beragama Masyarakat*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (Skripsi), 2017, h. 3.

membangkitkan semangat para santri dalam mengamalkan untuk kehidupan pribadi dan masyarakat.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwasanya tidaklah semua santri sama untuk mengikuti semua tuntutan atau harapan yang ingin dicapai. Hasil observasi awal masih banyaknya santri yang melakukan tindakan-tindakan tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajarinya, antara lain lemahnya dalam menguasai bacaan do'a shalat, kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dan kurang menguasai hukum tajwid ketika membaca al-Qur'an dan juga akhlak terhadap orang tua dan teman sebaya serta ada beberapa santri yang sering datang terlambat. <sup>6</sup>

Keperluan belajar lainnya seperti peralatan alat tulis dan kitab, para santri harus menggunakan dana sendiri, meskipun ada beberapa kitab yang disediakan di Dayah namun tidak mencukupi karena tidak memadai dengan jumlah santrinya. Di sisi lain, Dayah *Babul Khairah* juga terkendala masalah sarana dan prasarana, kurangnya staf pengajar serta mimimnya kesadaran santri kedisiplinan waktu.

Kegiatan pengajian untuk para remaja di Gampong Atong dilakukan pada ba'da Magrib sampai dengan lebih kurang jam Sembilan malam. Metode Pengajian yang di langsungkan di Dayah *Babul Khairah* yaitu pengajian kitab yang dilakukan bergiliran dengan pengajian al-Qur'an. Kegiatan pengajian dilakukan oleh Teungku Pimpinan Dayah *Babul Khairah*, dengan metode

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hasil Observasi di Dayah *Babul Khairah*, Pada Tanggal 02 Desember 2021.

pengajian bergilirangan antara senior dan junior setiap malam. Misalnya, senior mengikuti pengajian kitab dan junior mengikuti kegiatan pembacaan al-Qur'an.

Maka berdasar pada latar belakang di atas, penulis ingin meneliti sejauh mana konstribusi Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman keIslaman generasi muda, yang dituangkan dalam bentuk skripsi dalam judul "Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong Kecamatan Montasik Aceh Besar".

## B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimana Kegiatan di Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman ?
- 2. Bagaimana konstribusi Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman ?
- 3. Bagaimana kendala yang dihadapi Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman ?

## C. Tujuan Peneitian

- 1. Untuk mengetahui kegiatan di Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman.
- 2. Untuk mengetahui konstribusi Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman.

3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman.

#### D. Manfaat Penelitian

- Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, keilmuan dan pengetahuan dalam bentuk – bentuk kependidikan.
- 2. Bagi santri, diharapkan dapat meningkatkan bacaan al-Quran yang baik dan benar.
- 3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah langkah untuk menjaga peran pengajian malam.

## E. Definisi Operasional

## 1. Konstribusi

Secara Bahasa, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), konstribusi diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka konstribusi dapat diartikan sebagai sumbangan yang diberikan dan memberi peran penting untuk tercapainya suatu tujuan yang lebih baik.<sup>7</sup>

Dalam Bahasa Inggris Konstribusi yaitu *contribute, contribution,* yaitu keikut sertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan konstribusi berarti individu

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 592.

tersebut juga berusaha meningkatkan efesiensi dan efektivitas hidupnya. Konstribusi dapat diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa dana, program, sumbangan ide, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efesien.<sup>8</sup>

## 2. Dayah

Dayah di ambil dari kata Bahasa Arab Zawiyah yang bermakna sudut atau pojok. Kata Zawiyah dapat di artikan dengan berkumpul. Ini berarti murid atau santri berumpul di sudut atau pojok untuk mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Berdasarkan penjelasan di atas pengertian Dayah dapat kita simpulkan bahwa Dayah adalah suatu lembaga pendidikan yang cara belajarnya para santri berkumpul dihadapan Teungku untuk mendegarkan penjelasan guru yang dilakukan di pojok atau sudut Meunasah, rangkang atau bale Beut.

## 3. Peningkatan pemahaman keIslaman

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, Upaya, cara, proses untuk meningkatkan kualitas tertentu. Peningkatan juga memiliki makna proses perubahan seseorang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, meMahami, mempelajari, menerjeMahakan, meMahami sesuatu denagn caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah dipelajari. <sup>11</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Anne Ahira, *Teknologi Kosa Kata* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. I, h. 77.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan* Islam (*Studi Komparatif Pada Dayah Terpadu Dan Dayah Salafiah*), (Yogyakarta: Ar-Raniry Press, 2008), h. 69.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Hasan Alwi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1198.

Sedangkan KeIslaman yaitu bukan hanya Allah yang ada di dalam jiwamu tetapi kehidupan Islam menjadi nyata melalui perilakumu.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan pemahaman KeIslaman yaitu menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya dalam meMahami sesuatu yang sudah diketahui mengenai kehidupan Islam melalui perubahan perilakumu.

#### 4. Generasi muda

Generasi muda pada hakikatnya adalah kelompok masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peran dalam masyarakat, serta kejelasan akan masa depannya.<sup>12</sup>

#### 5. Montasik

Montasik merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh Indonesia. Di Kecamatan inilah penulis melakukan Penelitian.

#### F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi.

Kajian pustaka merupakan kajian dari berbagai Penelitian yang dilakukan oleh orang lain terlebih dahulu, tetapi memiliki keterlibatan dengan Penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Arif Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2004), h. 109.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Muzakkir, 2015, "Generasi Muda dan Tantangan Abad Moderen Serta Tanggung Jawab Pembinaannya", *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember*, h. 113.

- Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Peran Beut Malam Terhadap Perkembangan Pengetahuan Keagamaan Remaja Di Balai Pengajian Al-Amanah Blang Bintang Aceh Besar. Substansi dari judul tersebut yaitu penulis menjabarkan mengenai peran beut malam sebagai pendidikan non formal terhadap perkembangan pengetahuan keagamaan remaja dan metode yang diterapkan serta kendala dalam penerapan pengetahuan keagamaan remaja. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu penulis menjabarkan mengenai kegiatan di Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman KeIslaman dan konstribusi serta kendala di Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman KeIslaman.
- 2. Skripsi Khairil Yuliansyah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Agama Islam Masyarakat Aceh Perspektif Hasbi Amiruddin. Substansi dari judul tersebut yaitu penulis menjabarkan mengenai peran Dayah dan peran Ulama dalam perkembangan pendidikan Dayah di Aceh dalam persfektif Hasbi Amiruddin. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu penulis menjabarkan mengenai peran atau konstribusi Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman KeIslaman.

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi Strategi Dayah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Gampong Lamlagang Kota Banda Aceh. Substansi dari judul tersebut yaitu penulis menjabarkan mengenai strategi dan kendala di Dayah Liwal Mukhlsin dalam pembinaan akhlak remaja di gampong lamlagang kota Banda Aceh. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan Penelitian yang akan dilakukan yaitu penulis menjabarkan mengenai kegiatan di Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman KeIslaman serta kendala di Dayah Babul Khairah dalam peningkatan pemahaman KeIslaman.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam meMahami penulisan dari hasil penelitian skripsi ini, maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan atau langkah-langkah penulisan. Adapun penulisan skripsi terdiri dari lima pembahasan. Adapun pembahasannya yaitu:

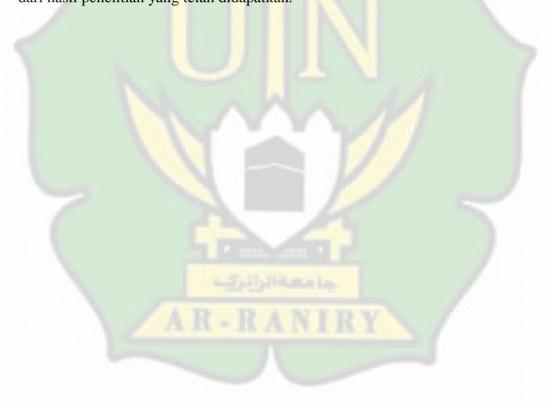
Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Definisi Oprasional, kajian Pustaka, dan sitematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, di dalamnya membahas tentang sejarah Dayah, Konstribusi Dayah, peningkatan pemahaman KeIslaman dan Generasi muda.

Bab III merupakan metodologi penelitian, di dalamnya membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisikan pembahsan dari hasil dan pengumpulan data dan analisis mengenai konstribusi Dayah dalam peningkatan pemahaman keIslaman generasi muda. Bab ini merupakan inti dari skripsi yang akan peneliti susun.

Bab V merupakan penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah didapatkan.



# BAB II LANDASAN TEORI

#### A. Konstribusi

Kontribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sumbangan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris Konstribusi yaitu contribute, contribution, yang artinya keikut sertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Konstribusi Dayah Babul Khairah pada pemahaman agama Islam adalah pemberian pengetahuan untuk masyarakat. Pengajaran tentang apa saja yang diberikan oleh pihak Dayah Babul Khairah kepada masyarakat sehingga pengalaman agama Islam pada masyarakat semakin membaik. Diperlukan kerja sama antara pemimpin Dayah dengan masyarakat untuk membina dan membangunkan agama dalam masyarakat. Apapun proses pengembangan agama dalam masyarakat tersebut dapat dilakukan bersama, bukan hanya keinginan dari pemimpin Dayah saja tetapi juga keinginan dari masyarakat itu sendiri, agar ajaran yang diberikan oleh pihak Dayah kepada masyarakat mudah diterima. Apabila adanya paksaan terhadap masyarakat untuk menerima ajaran yang diberikan, maka tidak akan terjadi pengembangan agama dalam diri masyarakat tersebut.<sup>1</sup>

Masyarakat Aceh Besar dikenal sebagai masyarakat religious dan identik dengan Islam. Salah satu indikator yang diukur adalah amalan membaca al-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Yenny Rafiqah, Konstribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Skripsi, h. 2 dan 65.

Qur'an yang menjadi salah satu bagian penting dalam tata sistem perilaku keagamaan.

Tradisi belajar al-Qur'an dalam masyarakat Aceh Besar biasanya dilakukan di rumah-rumah penduduk, *balee beut* (balai pengajian), *meunasah*, masjid, *rumoh* teungku/ustad. Seorang anak akan menerima pengajaran mulai *Juz 'Amma* (al-Qur'an kecil) sampai al-Qur'an besar (*beut qur'an rayeuk*) 30 Juz. Proses awal dalam belajar mengaji adalah belajar tajwid, yaitu ilmu yang mempelajari tentang cara penyebutan huruf yang baik, panjang dan pendeknya bacaan. Implementasi program ini didasarkan kepada Peraturan Bupati (Pergub) Kabupaten Aceh Besar No. 53 Tahun 2002 Tentang Pedoman Pelaksanaan Beut al-Qur'an Ba'da Magrib dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar. Program tersebut bertujuan untuk membebaskan buta huruf al-Qur'an serta meningkatan keterampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an sejak dini yang selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak usia sekolah dan masyarakat di Aceh Besar.<sup>2</sup>

## B. Mengenal Lembaga Pendidikan Dayah

Pada awalnya lembaga pendidikan Dayah, masih mengacu pada sistem pendidikan nasional, namun seiring dengan perkembangan zaman yang begitu massif, dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologinya telah

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Mujiburrahman, 2017, "Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Di Aceh Besar", *Jurnal Mudarrisun, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember*, h. 214 dan 217.

membuat lembaga Dayah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada dengan tidak meninggalkan sistem yang lama yang masih baik.<sup>3</sup>

#### 1. Sejarah Dayah

Aceh merupakan daerah terkenal di seluruh dunia, sebagai wilayah pernah berkembang kerajaan Islam dan puncak kejayaannya pada masa pemerintahan sultan Iskandar Muda (1607-1637) memiliki kekhususan dibidang agama, karena itu dulu untuk menyebutkan Aceh diberikan perkataan tambahan "daerah Istimewa Aceh". Kekhususan ini, saat sekarang telah menunjukkan identitas yang lebih khusus dalam bidang Dayah.

Dayah sebagai salah satu lembaga yang sudah mengakar pada masyarakat Aceh dan merupakan aset nasional dalam pembinaan sumber daya manusia di masa lalu dan masa sekarang. Dayah merupakan lenbaga pendidikan Islam tertua di Aceh yang telah lama berkiprah dalam membangun sumber daya manusia. Keberadaan Dayah tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan pengajaran dan dakwah seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang. Bahkan jumlahnyapun turut bertambah seiiring bertambahnya penduduk.<sup>4</sup>

A. Hasjmy juga memberi gambaran tentang sejarah pertumbuhan Dayah di Aceh yaitu para ahli muslim Indonesia telah sepakat bahwa agama Islam masuk ke Indonesia melalui negeri Peurelak diresmikan menjadi kerajaan Islam pertama

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Manshuri, 2013 "Dinamika Sistem Pendidikan di Dayah", *Jurnal Ilmiah didaktika, Vol. XXX No. 2, Februari*, h. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Mahalli, Abdul Mukti, Edi Saputra, 2018, "Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara", *Jurnal At-Tazakki Vol. 2 No. 1 Januari-Juni*, h. 81.

di Asia Tenggara Pada Tanggal 1 Muharram 225 H sekitar tahun 854 M, dengan Sultan pertama Said Abdul Aziz Syah, di negeri inilah pertama kali diresmikan sebuah lembaga pendidikan yang bernama Dayah Cot Kala yang dipimpin oleh ulama besar Teuku Chik Muhammad Amin. Dayah tersebut dibangun untuk mendidik masyarakat Aceh dalam berbagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu politik, ekonomi, dakwah, dan tata negara.<sup>5</sup>

Dalam perjalannya, pendidikan Dayah mengalami kemunduran peran sebagai salah satu tiang perubahan sosial di Aceh. Kemunduran ini dapat disebabkan oleh banyak factor dan dapat dilihat dari banyak siksi juga. Akan tetapi pasca tsunami dan konflik di Aceh, Dayah mengalami perubahan yang baik, ia mulai bangkitan terus berkembang. Dayah juga telah banyak memberikan andil dalam perkembangan dan kemajuan Aceh.

Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh. Eksistensinya telah membawa konstribusi yang sangat positif terhadap pencerdasan masyarakat Aceh, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan juga telah memainkan peran sebagai fungsi kontrol sosial masyarakat Aceh.

Dayah juga merupakan pendidikan pertama di Aceh yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman pada era kemerdekaan. Lembaga pendidikan tersebut sampai sekarang masih banyak peminatnya di kalangan masyarakat. Program pengajarannya dilakukan di balai tempat yang tergolong sederhana, karena hanya

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Siti Nurul Hikmah, Eksistensi Dayah Teuku H.Ahmad Ibnu Umar Sebagai Pusat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Di Gampong Lampupok Kecamatan Indrapuri Kecamatan Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, (Skripsi), h. 15.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Marhamah, 2018, "Pendidikan Dayah dan Perkembangan Dayah di Aceh", *Jurnal Atta'dib Vol. 10 No. 1, Juni*, h. 72.

memanfaatkan balai tempat belajar, tidak dalam bentuk ruangan sebagaimana layaknya pendidikan formal seperti SD, SMP, atau Madrasah lainnya. Kesederhanaan tempat aktivitas belajar mengajar ini tidak berarti lembaga pendidikan Dayah atau balai pengajian kurang bermutu atau ketertinggalan zaman, tetapi sebaliknya dari lembaga pendidikan Dayah dan balai pengajianlah generasi bangsa berprestasi di lahirkan, karena menguasai ilmu agama dan akhirat.<sup>7</sup>

Pada masa kejayaan Islam di Aceh, memiliki tiga tingkatan pengajaran, rangkang digunakan untuk santri tingkat junior, sedangkan balee untuk santri senior dan yang terakhir dibeberapa tempat dibuat seperti Universitas atau pengajaran yang lebih tinggi. Untuk proses belajar di rumah, balee atau meunasah masuk dalam kategori rendah dalam tingkatan lembaga Dayah, namun pada masa dulu diundang Ulama kerumah bukan lagi termasuk ke dalam tingkat rendah Karena yang diajarkan adalah anak-anak ule balang.<sup>8</sup>

Dayah dari masa ke masa telah mengalami perkembangan, hal ini mengingat kondisi zaman yang semakin berkembang. Sekarang dikenal ada Dayah modern dan tradisional. Dayah modern mengadopsi dua jenis pendidikan yakni pendidikan tradisional dan modern, sementara Dayah yang tetap mempertahankan tradisionalitasnya yakni khusus mempelajari ilmu-ilmu agama. Sekarang Dayah modern yang banyak dijumpai disebagian besar wilayah Aceh. Namun demikian, ada juga beberapa Dayah di Aceh yang tetap mempertahankan

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa* ..., h. 41.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Badruzzaman Ismail, *Masjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, (Banda Aceh: Gua Hira), 2002, h. 7.

ketradisionalitasnya. Walaupun ada perbedaan, namun secara umum kehadiran Dayah merupakan identitas masyarakat Aceh yang dikenal dengan keilmuan agama masyarakat yang kuat. Sehingga Aceh diberi julukan Serambi Makkah dan diberi juga kekhususan untuk menjalankan syari'at Islam. Perannya dalam pembentukan karakter pemuda di Aceh Besar khusunya di Montasik juga sangat signifikan, hal tersebut dapat dibuktian dengan keadaan masyarakat di daerah Montasik yang sangat menginginkan keberadaan Dayah terus eksis di Daerah tersebut.

## 2. Kurikulum Lembaga Pendidikan Dayah

Lembaga pendidikan Dayah dalam masyarakat merupakan sebuah cita-cita sikap dan perlengkapan kebudayaan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar lebih teratur dan tertib. Tujuan pendidikan Dayah dalam masyarakat di samping berperan sebagai media kontrol dalam lingkungan masyarakat, juga sebagai tuntutan dan penjelmaan dari tingkah laku, serta sikap masyarakat sebagai salah satu sub sistem dari kelompok masyarakat guna menjaga kemandirian, kebiasaan yang berfungsi untuk menjadikan agama Islam sebagai pegangan kehidupannya. Lembaga pendidikan Dayah yang terdapat pada setiap kampung di Aceh biasanya dilakukan setiap malam ba'da shalat magrib dengan gurunya adalah teungku pimpinan Dayah. Disamping mengajarkan al-Qur'an, sebagian teungku juga mengajarkan kitab-kitab Jawo (kitab berbahasa Melayu dengan aksara Arab). Untuk tingkat pemula diajarkan seperti kitab Masailal Muhtadi (memakai sistem tanya jawab, yang dimulai dari

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> M. Arif Idris, *Peran Pendidikan* ..., h. 69.

masalah tauhid, hukum yang terkait masalah ibadah seperti shalat dan puasa). Selanjutnya, diajarkan pula kitab-kitab yang lebih tinggi, seperti kitab BiDayah, Miftahul Jannah, Sirath Sabilal Muhtadin, kitab Delapan, dan Majmu'. <sup>10</sup>

## 3. Komponen Dayah

Tegak berdirinya sebuah Dayah sekurang-kurangnya harus didukung oleh lima unsur yaitu sebagai berikut:

#### a. Pondok

Pondok merupakan elemen penting yang berfungsi sebagai tempat tinggal santri selama belajar ilmu agama. Pondok bagi para santri merupakan ciri khas tradisi yang membedakan dengan wilayah Islam di negara lain. Pondok sebagai tempat tinggal santri merupakan penopang utama bagi Dayah untuk dapat terus berkambang.<sup>11</sup>

#### b. Masjid

Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajadah*, *yasjudu*, *sujudan*. Dari akar kata tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud. Keberadaan Masjid pada Dayah juga merupakan elemen penting demi kelancaran belajar-mengajar para santri. Sejak masa Rasulullah Saw, masjid memang sudah menjadi pusat pendidikan dalam Islam, bahkan tidak hanya sebagai

Muhammad Iqbal, Muhammad Rizal, Konstribusi Dayah Darul Imam Dalam Perbatasan Buta Al-Qur'an Blang Cot Teunong, h. 5-6.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Irfan Mubarok, *Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatus Salafiyah Gampong Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi), Mahasiswa Institusi Agama Islam Neger (IAIN) Metro, 2018, h. 32.

pusat pendidikan Islam, tapi juga sebagai tempat musyawarah dan lainnya yang dilakukan oleh kaum muslimin.<sup>12</sup>

#### c. Pengajaran kitab

Kitab jawi sampai saat ini masih menjadi sumber belajar dan rujukan dalam kajian Islam di Indonesia. Diantara kitab-kitab jawi yang masih banyak digunakan antara lain adalah Kitab Sirath Al-Mustagim karya Syekh Nuruddin Ar-Raniry, Kitab Sabilal Muhtadin karya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dll. 13 Oleh karena itu keilmuan Islam menunjukkan yang dianjurkan kepada para santri terdiri adari ragam keilmuan.<sup>14</sup> Setiap baris dari isi kitab-kitab yang menjadi referensi pembelajaran akan dipelajari sampai tuntas. 15 Oleh karena itu pengajaran kitab-kitab tersebut sangatlah penting dalam sebuah lembaga pendidikan Dayah, untuk menambah ilmu agama bagi para santri yang belajar di Dayah tersebut.

#### d. Santri

Santri adalah sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di setiap Dayah. Santri tersebut ada yang bermukim di Dayah dan ada juga yang tidak bermukim di Dayah tetapi hanya datang saat belajar saja tetapi selesai belajar langsung pulang kerumahnya

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, 2014, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal* Khatulistiwa, Vol. 4, No. 2, September, h. 170.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Marzuki Abubakar, Kitab Jawi dan Kontribusinya Dalam Kajian Islam Di Kepulauan

Nusantara, h. 437.

14 "Teuku zuikhairi, "Pendidikan dayah menjawab problematika Bangsa: Studi Gaya

15 11 11 No 2 20214. h. 99.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Teuku Zulkhairi, Gerakan Santri Aceh Mewujudkan Perubahan, (Banda Aceh: Madani Publisher, 2019), h. 14.

masing-masing, hal itu dikarenakan rumah santri tersebut dengan Dayah tidak terlalu jauh.<sup>16</sup> Sangatlah mustahil berdirinya sebuah Dayah yang tidak memiliki santri. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan Dayah untuk kemajuan Dayah tersebut.

## e. Kyai

Kyai adalah pimpinan dari sebuah Dayah. Kemajuan sebuah Dayah sangat tergantung kepada kemampuan kyai dalam mempertahankan eksistenasi lembaga pendidikan Dayah yang dipimpinnya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Dayah merupakan institusi Pendidikan yang berusaha menstranmisikan Islam tradisional yang berbasis pada *turast* (warisan) klasik berupa kitab kuning, maka dapat dipahami bahwa Dayah merupakan sentral penyelenggaraan Pendidikan agama Islam.<sup>17</sup>

## C. Peningkatan Pemahaman KeIslaman

Kebebasan manusia dalam kehidupan salah satunya adalah menganut suatu agama. Agama adalah keyakinan yang tidak mudah dipahami oleh manusia, melainkan dengan insting atau naluri manusia itu sendiri. Dalam kehidupan manusia memiliki hak dalam beragama sebagai wujud kesadaran diri. Tidak ada satu pun orang boleh mamaksakan agama kepada orang lain. Karena manusia

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, 2018, "Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri", *Jurnal Studi* KeIslaman *dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2, November*, h. 14.

<sup>17</sup> Teuku Zulkhairi, 2021, "Pendidikan Diniyah Formal (PDF) meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Aceh", EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19 (2), h.5.

melakukan peribadahan didasari atas keyakinan dan keikhlasan bukan karena keterpaksaan materi maupun moral.<sup>18</sup>

Peningkatan pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara meMahami. Dalam pemahaman mengandung arti sebagai tingkatan kemampuan seseorang yang mampu menangkap makna, arti dari suatu konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk meMahami, menghayati, serta mengaplikasikan niai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-sehari. Ia menganut agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik. Kayakinan ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya. 19

Untuk menciptakan remaja yang memiliki kepribadian yang Qur'ani yang memiliki prilaku sesuai dengan tuntunan syariat Islam, maka perlu diadakan pembinaaan dan bimbingan unruk peningkatan peMahamn keIslaman, mengingat semakin pesatnya perkembangan teknologi dan semakin kuatnya pengaruh budaya luar yang tentu saja sangat mempengaruhi pemahaman dan pemikiran para generasi muda khususnya generasi muda muslim, terutama kaitannya dengan akhlak perilaku remaja dalam pergaulan. Dapat dilihat di lingkungan atau

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Karliana Indrawari, Azwar Hadi, Madi Apriadi, 2020, "Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf di Markaz Dakwah", *Jurnal Kajian* KeIslaman *dan Kemasyarakatan, Vol. 5, No. 1,* h. 86.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Mustika Huseng, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembahasan Agama di Masa Covid-19*, Institut Agama Islam Negeri Parepare, h. 5-6.

disekitar kita, begitu banyak remaja putra dan putri Islam, namun akhlak perilaku mereka dalam pergaulan sudah mulai bergeser dari tuntunan syariat Islam.<sup>20</sup>

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan memiliki fungsi yang hendak dicapai. Landasan tersebut bertujuan untuk memberi dorongon dan motifasi dalam usaha penambahan mutu Dayah, dan secara umumnya setiap Dayah memiliki tujuan atau fungsi di antaranya adalah untuk menegakkan kebenaran dan memberantas hal-hal yang di larang dalam agama. <sup>21</sup>

Dilihat dari kiprahnya dari masa-kemasa, Dayah memiliki peran multifungsi baik sebagai sarana di mana berlangsungnya aktifitas belajar mengajar maupun sebagai motor pergerakan pembentukan karakter ummat yang berhaluan keIslaman yang dibareni akhlak. Dayah dan Balai Pengajian dalam masyarakat bukan hanya berfungsi sebagai pengemban penyampaian risalah Islam, tetapi juga sebagai penguatan sosial yang cukup diperhitungkan. Lembaga pendidikan Dayah juga berfungsi sebagai wadah pemrakarsa peran sosial dalam masyarakat. Fungsi Dayah juga ditunjukkan bila dalam suatu terjadi musibah kematian atau musibah dalam bentuk lainnya.

Berbicara tentang fungsi Dayah, berhubungan erat dengan tujuan pendidikan Dayah atau pondok pesantren, yaitu memenyiapkan santri dalam mendalami dan menguasai ilmu-ilmu agama Islam dalam bidang akhlak yang diharapkan bisa mencetak kader-kader ulama dan menyebarkan agama Islam. Berdasarkan penjelasan di atas, maka fungsi Dayah adalah sebagai tempat

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Nilawani Hamid, *Peningkatan Pemahaman Keagamaan Bagi Remaja di RT 02/Rw 07 Kelurahan Pal V Kecamatan Pontianak Barat*, h. 63.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Quraisy Syihab, *Pembaharuan Pemikiran* Islam, (Bandung: Mizan, 1990), h. 31.

mendalami ajaran Islam, sebagai tempat menyebarkan dan mendakwahkan ajaran agama Islam kepada masyaratakat khususnya para generasi muda, sebagai pencetak manusia berakhlak mulia, dan sebagai pencetak pengembangan masyarakat di berbagai sektor.<sup>22</sup>

#### D. Generasi Muda

Generasi muda adalah penerus bangsa, di mana peran generasi muda sangatlah diharapkan dan dinantikan oleh lingkungan sekitar baik di tingkat daerah maupun di tingkat negara. Generasi -muda merupakan aset negara di masa depan karena generasi muda memiliki tujuan untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara. Generasi muda juga menjadi tumpuan masyarakat untuk merealisasikan tujuan pembangunan baik material maupun spiritual.<sup>23</sup>

Pemuda atau generasi muda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia enam belas sampai dengan tiga puluh tahun. Pemuda adalah konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Masalah kepemudaan biasanya terjadi karena bentuk nilai-nilai dalam masyarakat yang biasanya kurang dewasa dari hal psikologi, kurang mandiri dalam hal ekonomi.<sup>24</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Marhamah, 2018, "Pendidikan Dayah dan Perkembangan Dayah di Aceh", *Jurnal Atta'dib Vol. 10 No. 1*, h. 75-76.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Adinda Siti Hapsoh, *Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Di Gampong Cilampeni*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016, h.1.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Yunisca Nurmalisa, "Pendidikan Generasi Muda" Media Akademi: Yogyakarta, 2017, h.1.

Pemuda juga asset terpenting dalam sebuah Negara, bangsa, dan agama. Karena pemuda bukan hanya sekedar harapan regenerasi, akan tetapi adalah bibit-bibit yang akan meneruskan sebuah peradaban hingga datangnya akhir zaman. <sup>25</sup>

Generasi muda dengan kepribadian yang belum serius, stabil, emosian, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran orang, kelompok, organisasi, dan bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang akan dijadikan pengangan dalam menata masa depan mereka.

Pada hakikatnya generasi muda adalah kelompok masyarakat yang menginginkan penghargaan dan peran dalam masyarakat, serta kejelasan akan masa depannya. Apabila keinganan tersebut tidak dapat mereka peroleh secara wajar, maka mereka pun mungkin berbuat sesuatu yang tidak wajar sifatnya dengan maksud mendapat perhatian dari lingkungannya<sup>26</sup>

Pembinaan generasi muda pada umumnya dapat dilakukan dengan usahausaha pendidikan sekolah (pendidikan formal) maupun dengan kegiatan diluar sekolah (pendidikan informal). Pengembangan kehidupan berorganisasi di kalangan generasi muda dilakukan dalam lingkungan sekolah dan kampus begitu pula di kalangan masyarakat luas.

Dalam upaya pembinanaan generasi muda terkadang sering terjadi diskomunikasi antara generasi tua dan generasi muda, sehingga sering terjadi generasi tua menyoroti generasi mudanya dengan penilaian yang kurang baik,

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Misbahul Wani, 2019, "Pemuda Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah: pemuda Islam yang berkualitas tidak lepas dari pendidikan orang tua yang totalitas", Vol 13, No.1, Juni, h.71.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Muzakkir "Generasi Muda dan Tantangan Abad Moderen Serta Tanggung Jawab Pembingannya", Jurnal Al-Ta'dib, Vol.8 No.2, Juli-Desember 2015, h. 113.

mereka dianggap kurang patuh serta melanggar aturan-aturan moral, tidak menghargai ataupun menghormati generasi tua, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka, bahkan ada segelintir orang yang beraggapan bahwa generasi muda sebagai generasi yang kehilangan arah dan tujuan, atau generasi yang rusak.<sup>27</sup>



<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Muzakir, "Generasi Muda ..., h. 111-112.

### **BAB III**

### METODE PENELITIAN

"Metodologi Penelitian" berasal dari kata "Metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "Logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Lebih luas lagi metodologi Penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan melalui tahaptahap yang disusun secara ilmiah sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan kebenaran sesuatu pengetahuan. Berikut penulis uraikan metodologi Penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan maka rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan Penelitian yang menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berupa teks narasi, gagasan, kata-kata, pendapat yang dikumpulkan oleh Peneliti dari berbagai macam sumber sesuai dengan teknik pengumpulan data. Kualitatif merupakan studi Penelitian analisis deskriptif yang cenderung mengunakan analisis dan mencoba meMahami fenomena dalam seting dan konteks yang

natural.<sup>1</sup> Untuk menggali informasi yang bersifat deskriptif yaitu bersifat menggambarkan apa adanya, misalnya situasi yang diamati, hubungan, kegiatan, sikap yang menampakkan suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang berlangsung, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang memperoleh data dengan cara melakukan pengukuran secara langsung, mengamati objek – objek penelitian, dan wawancara serta studi dokumentasi. Subjek penelitian yang penulis kaji adalah santri pengajian di Dayah *Babul Khairah* Montasik Aceh Besar.

### B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang berjudul "Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong Kecamatan Montasik Aceh Besar" di laksanakan di Gampong Atong, Montasik Aceh Besar.

# C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi yang utama dari data penelitian, yaitu yang memiliki variabel-variabel yang akan diteliti.<sup>4</sup> Dengan kata lain subjek

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teory & Praktik*, "tt": (Sekolah Tingggi Theologia Jaffaray, 2019), h. 3.

 $<sup>^2</sup>$  Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 115.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, h. 39.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Riduwan, Skala Pengukuran Variable-Variabel, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

penelitian adalah responden Penelitian, yaitu orang yang merespon atas suatu perlakuan padanya.<sup>5</sup>

# 1. Metode Pengumpulan Sampel

Metode Penentuan sample adalah suatu cara yang dilakukan Peneliti untuk menentukan sample. Sample merupakan wakil dari pupulasi yang diteliti. <sup>6</sup>Adapun metode penentuan sample dalam Penelitian ini adalah *sampling purposife*. Metode *sampling purposife* merupakan metode penetuan sample dengan menggunakan kriteria dan pertimbagan tertentu yang ada kaitannya dengan tujuan dan masalah dalam Penelitian. <sup>7</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Dayah Babul Khairah.
- b. 2 Dewan Guru Dayah Babul Khairah.
- c. 5 Santri Dayah *Babul Khairah* yang berusia 11 sampai 25 tahun.
- d. 2 Santri Dayah *Babul Khairah* yang berusia 30 sampai 50 tahun.

# D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh oleh Peneliti. Dalam Penelitian ini terdapat tiga sumber data yaitu

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Muh, Fitrah, ddk., *Metodologi Penelitain: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas &Studi Kasus*, (Suka Bumi: Jejak, 2017), h. 152.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Cet. XV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 174.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Anwar Hidayat, *Teknik Sampling dalam Penelitian*, diakses pada tanggal 13 November 2022 melalui situs https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-samping-dalam-penelitian.html.

# 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti.<sup>8</sup> Adapun data primer dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Dayah Babul Khairah.
- b. 2 Dewan Guru Dayah Babul Khairah.
- c. 5 Santri Dayah *Babul Khairah* yang berusia 11 sampai 20 tahun.
- d. 2 santri Dayah Babul Khairah yang berusia 30 sampai 50 tahun.

# 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dari sumber pertama atau bisa dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dalam Penelitian ini diperoleh dari kitab-kitab Arab jawi.

# 3. Data Tersier

Data tersier merupakan data pelengkap yaitu dengan merujuk kepada kamus-kamus, artikel, dan lain sebagainya. Adapun data tersier dalam Penelitian ini adalah profil, peraturan dan kebijakan badan Dayah Babul Khairah yang di teliti.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Cet. XV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

# E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan metode atau cara untuk memperoleh data langsung dari sumber yang ingin diteliti. <sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang penelitian gunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat gejala-gejala atau fenomena objek yang akan diteliti dan memperoleh data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan di Dayah Babul Khairah Montasik Aceh Besar. Yang menjadi fokus pengamatan adalah sejauh mana pelaksanaan pengajian malam di Dayah Babul Khairah Montasik Aceh Besar terhadap perkembangan pengetahuan Santri dan tingkah laku santri.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan maksud tertentu. <sup>11</sup> Dalam hal ini Peneliti menggunakan wawancara semi terstuktur. Wawancara semi

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Cet. XV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-10(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian..., h. 86.

terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat atau ide-idenya. Pemilihan wawancara semi terstruktur ini dikarenakan pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, sehingga menimbulkan keakraban antara Peneliti dan informan yang pada akhirnya akan memudahkan Peneliti dalam menyumpilkan data. 12

Dalam hal, Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur dengan Pimpinan Dayah *Babul Khairah*, dua dewan guru Dayah *Babul Khairah*, lima santri Dayah *Babul Khairah* yang berusia 11 sampai 25 tahun, dan dua santri Dayah *Babul Khairah* yang berusia 30 sampai 50 tahun.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. 13 Dokumentasi juga diartikan teknik untuk mengumpulkan data baik itu berupa agenda, foto dan data – data lain yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian yang mendukung kelengkapan data untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Dayah *Babul Khairah* Atong, Montasik.

# F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis serta memaparkan

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Sugiono, metodo Penelitian pendidikan, Jakarta: rineka Cipta, 2010, h. 233.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Cet.IX (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 78.

data- data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk menyelesaikan satu masalah atau menguji suatu kebenaran hipotesis.

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, maka instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara dan perekam suara. Kemudian untuk dokumentasi menggunakan kamera untuk merekam bukti yang bertujuan sebagai keterangan yang dapat menjelaskan realita yang sesunggungya di Dayah *Babul Khairah*.

### G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dapat diartikan suatu bentuk pola pikir untuk proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi untuk membuat kesimpulan untuk diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

Proses analisis data dilakukan dengan cara menalaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka teknik anlisis data dalam Penelitian ini adalah sebgai berikut:

# 1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. 15 Dengan kata lain reduksi data adalah

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Sugiono, Memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

<sup>15</sup> Salsabila Miftah Rezkia, *Langkah-Langkah Menggunakan Analasis Data Kualitatif*, pada tanggal 11 September 2020, diakses tanggal 13 November 2022 melalui situs https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data.

menggolongkan, pemilihan tentang pembagian data yang mana dibuang atau yang tidak perlu, menggarahkan dan mengorganisasikan data.

# 2. Display Data

Pada penelitian kualitatif display data atau penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lainnya, namun sering dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Display data ini bertujuan untuk memudahkan Peneliti untuk memhami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami tersebut.<sup>16</sup>

### 3. Verifikasi data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data. Pada Tahap ini dilakukan pengkajian yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang cocok dan cermat, dengan demikian hasil pengujuian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil kesimpulan yang dapat dipercaya. <sup>17</sup>

Dengan kata lain verifikasi data adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 74.* 

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 308.

# H. Tahap – Tahap Penelitian

Agar penelitian pelaksanaannya lebih terarah dan sistematis maka disusun tahap – tahap penelitian. Menurut Moleong ada tiga tahap penelitian secara umum dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

# 1. Tahap Pra lapangan

Peneliti melakukan surve pendahuluan yaitu dengan adanya subjek sebagai mana sumber mengurus perizinan, memilih lapangan penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul kepada ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sudah disetujui oleh penasehat akademik pada Fakultas Tarbiah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah mendapatkan izin baru peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang ingin diteliti.

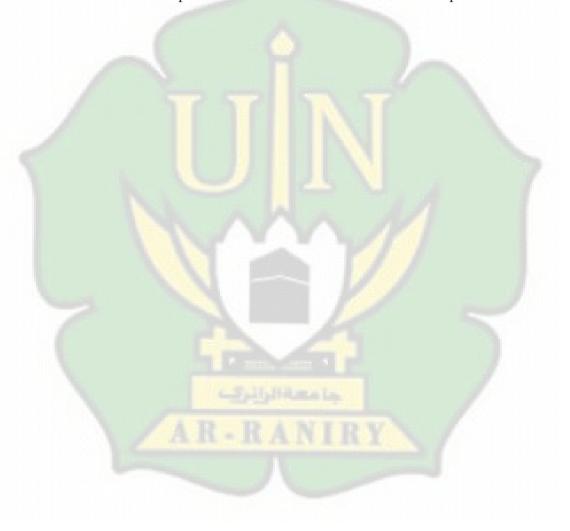
# 2. Tahap Lapangan

Tahap ini peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mendapat izin dari Dayah *Babul Khairah*, dan melakukan hubungan secara pribadi untuk menjalin keakraban dengan para informan agar peneliti dapat diterima dan lebih lugas dalam melakukan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitis, yaitu mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.



<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke 20, h. 330.

# BAB IV HASIL PENELITIAN

# A. Profil Dayah Babul Khairah

Dayah *Babul Khairah* berdiri pada tahun 2011 di Gampong Atong Kecamatan Montasik. Dayah tersebut dipimpin oleh seorang teungku (ustadzah) yang bernama Nur Jannah. Awal mula kegiatan pengajian dilaksanakan di rumah (pimpinan Dayah). Pada tahun 2013, kegiatan pengajian tersebut dipindah ke balai pengajian, yang terletak di tengah Gampong Atong berdekatan dengan rumah warga dan di samping (rumah pimpinan). Teungku (ustadzah) merupakan seorang santri lulusan Dayah Ule Titi yang terletak di Gampong Lamgarot Kecamtan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.<sup>1</sup>

Gambaran umum Dayah Bayah Khairah berbentuk beton. Dayah Babul Kahirah terdiri dari satu ruangan. Akan tetapi, Dalam satu ruangan Dayah tersebut memiliki dua kelompok pengajian yaitu kelompok senior dan junior. Pengajian Dayah *Babul Khairah* memiliki beberapa fasilitas penunjang proses kegiatan pengajian diantaranya adalah:<sup>2</sup>

Tabel 1.1 Fasilitas Dayah Babul Khairah

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Balai pelaksanaan pengajian	1
2.	Kamar mandi	2
3.	Tempat wudhu'	1
4.	Gudang	1

Sumber: Hasil observasi di Dayah Babul Khairah

Fasilitas tersebut berasal dari beberapa pihak antara lain pimpinan Dayah, Wali santri, dan sumbangan Masyarakat.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan F (Staf Pengajar) Dayah *Babul Khairah* pada tanggal 19 Desember 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Observasi di Dayah *Babul Khairah* pada tanggal 26 November 2021.

Staf pengajar Dayah *Babul Khairah* terdidri dari Teungku (pimpinan Dayah), santri yang sudah lama belajar di Dayah tersebut, serta alumni Dayah Ule Titi. Berikut table dibawah ini nama-nama pengajar di Dayah *Babul Khairah*, antara lain:

Tabel 1.2 Nama Pengajar Dayah Babul Khairah

No	Nama Pengajar	Inisial	Status	Keterangan
1.	Nur Jannah	N	Pimpinan Dayah	Aktif
2.	Ayu	A	Staf Pengajar	Aktif
3.	Fuji	F	Staf Pengajar	Aktif
4.	Nafis	N	Staf Pengajar	Non Aktif
5.	Disa	D	Staf Pengajar	Non Aktif
6.	Apri	A	Staf Pengajar	Non Aktif

Sumber: Dokumen Dayah Babul Khairah

Maka terlihat dari table di atas bahwa Dayah *Babul Khairah* mengalami kekurangan staf pengajar. Untuk menutupi kekurangan pimpinan menyarankan agar senior mau mengajar adik kelasnya.

Santri yang mengikuti pengajian berasal dari warga Gampong Atong. Tanpa terlibat dengan warga sekitar. Adapun jumlah santri yang mengikuti pengajian dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Table 1.3 Nama santri pengajian Dayah Babul Khairah

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Nurul	20 tahun	Aktif
2.	Siska	22 tahun	Aktif
3.	Suci	22 tahun	Aktif
4.	Ismi	19 tahun	Aktif
5.	Diva	15 tahun	Aktif
6.	Yunda	15 tahun	Aktif

_	_		
7.	Dara	13 tahun	Aktif
8.	Izzatun	14 tahun	Aktif
9.	Tasya	16 tahun	Aktif
10.	Rasi	15 tahun	Aktif
11.	Maila	14 tahun	Aktif
12.	Naura	15 tahun	Aktif
13.	Zikra	17 tahun	Aktif
14.	Magfirah	22 tahun	Aktif
15.	Rita	22 tahun	Aktif
16.	Khaliza	22 tahun	Aktif
17.	Yanti	23 tahun	Aktif
18.	Sabila	15 tahun	Aktif
19.	Zakia	15 tahun	Aktif
20.	Azmi	21 tahun	Aktif
21.	Raisah	24 tahun	Aktif
22.	Rina	22 t <mark>ahu</mark> n	Aktif
23.	Yuni	17 tahun	Aktif
24.	Dara phonna	13 tahun	Aktif
25.	Khaira	15 tahun	Aktif
26.	Lutfia	15 tahun	Aktif
27.	Safira	24 tahun	Aktif
28.	Indah	16 tahun	Aktif
29.	Islamia	14 tahun	Aktif
30.	Tazkia	15 tahun	Aktif
31.	Rauzah	12 tahun	Aktif
32.	Atina	12 tahun	Aktif
33.	Nadia	20 tahun	Aktif
34.	Hayati	19 tahun	Aktif
35.	Amira	20 tahun	Aktif
1			

Dari table di atas menunjukkan bahwa semua santri Dayah *Babul Khairah* aktif mengikuti pegajian. Santri yang aktif berstatus pelajar dan Mahasiswa. Santri Dayah Babul Kahirah merupakan warga Gampong Atong itu sendiri.

# B. Kegiatan Peningkatan Pemahaman KeIslaman Di Dayah Babul Khairah

Pengajian *Babul Khairah* merupakan pengajian dilembaga nonformal dalam ranah pendidikan tentang pengetahuan ilmu keagamaan. Dalam Bahasa aceh pengajian juga disebut *beut*. Kata *beut* sudah tidak asing bagi masyarakat Aceh. Pengajian pada umumnya dilaksanakan di meunasah atau di balai pengajian yang di hadiri oleh santri yang beragam. Mulai dari remaja, Ibu-ibu, dan sebagainya.

Pada umumnya, di dalam pengajian dibahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti muamalah, aqidah akhlak, tauhid dan masih banyak lagi ajaran Islam lainnya. Pengajian juga merupakan kebutuhan seseorang untuk bisa mendapatkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan benar.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan be<mark>lajar, pengajian dipimpin o</mark>leh *teungku* yang membahas kitab-kitab klasik. Kegiatan peningkatan pemahaman keIslaman di Dayah *Babul Khairah* memiliki beberapa kegiatan pengajian di antaranya sebagai berikut:

# 1. Pengajian Siang Hari Untuk Masyarakat Gampong Atong

Setiap masyarakat Aceh khususnya Aceh Besar memiliki waktu yang berbeda-beda ketika akan melaksanakan kegiatan pengajian untuk masyarakat.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Elva Oktavia dan Refika Mastanora, 2019, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaraan Beragama Masyarakat", *Jurnal Istinarah Vol.1 No.2 Desember*, h. 67

Sama halnya seperti di Dayah *Babul Khairah* yang mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap hari kamis siang (setelah ba'da shalat dhuzur) yang diperuntukkan untuk kaum ibu-ibu. Siapa saja diizinkan untuk mengikuti pengajian, termasuk para remaja atau muslimah putri terutama yang tinggal di Gampong Atong. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan Dayah *Babul Khairah* melalui hasil wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"pada Dayah *Babul Khairah* ini dilaksanakan pengajian rutin pada hari kamis ba'da zuhur. Pengajian tersebut dikhususkan untuk ibu-ibu, namun juga diizinkan untuk diikuti oleh para remaja Gampong Atong."

Sama halnya dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu R dan ibu N selaku Santri pengajian rutin di Dayah *Babul Khairah*, mengatakan bahwa: "pengajian di Dayah *Babul Khairah* untuk para ibu-ibu dilakukan pada siang hari yaitu hari kamis ba'da zuhur sampai ba'da asar."

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa pada hari kamis ba'da zuhur di Dayah *Babul Khairah* diselenggarakan pengajian rutin yang dikhususkan untuk para ibu-ibu Gampong Atong.

Kegiatan pengajian siang hari bagi masyarakat khususnya ibu-ibu, di usahakan harus dijadikan rutinitas kegitan mingguan untuk ibu-ibu Gampong

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan N, selaku pimpinan Dayah *Babul Khairah*, pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan R dan N, selaku Santri pengajian di Dayah *Babul Khairah* pada tanggal 24 Desember 2021.

Atong. Mengingat pentingnya pengajian bagi masyarakat untuk meningkatkan keimanan mereka kepada Allah Swt. dan meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama Islam.

Kegiatan pengajian di Dayah *Babul Khairah* dapat di jadikan salah satu contoh pendidikan non formal bagi ibu-ibu Gampong Atong. Pendidikan non formal bisa juga dikatakan pendidikan seumur hidup. Secara konsep pendidikan non formal mempuyai sifat pembelajaran yang tidak tergantung pada waktu dan tempat serta tidak memerlukan aturan-aturan atau kurikulum formal lainnya.

Dayah *Babul Khairah* bisa dijadikan salah satu contoh tempat untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam bagi ibu-ibu, sekaligus sebagai tempat pembinaan aqidah, tauhid, fiqih dan tasawuf. Ibu-ibu yang hadir sangat antusias dalam mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah*, karena mereka merasa cara penyampaian meteri oleh teungku Dayah sangat menarik dan tidak membosankan. Dalam penyampain materi teungku menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan seperti metode ceramah, praktik dan tanya jawab tentang materi yang tidak dipahami.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu R, mengatakan bahwa:

"teungku dalam menyampaikan materi menggunakan berbagai macam cara salah satunya dengan ceramah. Penjelasan materi yang disampaikan sangat jelas dan mudah dipahami oleh ibu-ibu. Selain itu, sebelum pengajian dimulai teungku juga menyuruh Santri pengajian untuk

mempraktikkan atau membacakan do'a shalat baik secara mandiri atau klasikal."

Peryataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyampain materi yang disampaikan oleh teungku kepada Santri pengajian sangat bervariasi, di antaranya mengunakan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik tentang meteri yang telah disampaikan.

Selain itu motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah* di antaranya adalah karena adanya kemauan dan kesadaran dari diri sendiri, ingin menambah pengetahuan di bidang keagamaan, menambah wawasan dan memperdalam ilmu agama, mengisi waktu kosong, mempererat tali silaturahmi antara sesama para jamaah pengajian, serta sebagai bekal di yaumil akhir.

# 2. Pengajian Malam Bagi Remaja

Selain pengajian rutin untuk ibu-ibu, di Dayah *Babul Khairah* juga dilaksanakan Pengajian rutin untuk para remaja Gampong Atong. Pengajian tersebut rutin dilaksanakan setiap malam, mulai dari malam senin hingga malam minggu. Pengajian di Dayah *Babul Khairah* di laksanakan ba'da magrib sampai dengan pukul 09:00 wib. Pengajian tersebut hanya dikhususkan untuk para remaja putri dengan kisaran usia 11 tahun sampai 25 tahun. Para santri tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu santri senior dan santri junior.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan R, selaku Santri pengajian di Dayah *Babul Khairah* pada tanggal 24 Desember 2021.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu dewan guru di Dayah *Babul Khairah* bahwa: "santri yang mengaji di Dayah *Babul Khairah* memiliki usia yang beragam, dimulai dari usia 11 tahun sampai 25 tahun."

Adapun materi yang diajarkan berbeda-beda di setiap malamnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan suapaya para santri mendapatkan ilmu yang beragam atau bervariasi. Serta mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan pengajian di Dayah *Babul Khairah* di awali dengan membaca do'a bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan materi yang telah disampaikan oleh teungku pada pertemuan yang lalu. Tujuannya untuk mengetahui atau mengasah kemampuan santri, melatih ingatan serta mengetahui sejauh mana ilmu yang telah mereka pahami. Cara tersebut dilakukan pada Pengajian kitab kuning atau kitab klasik. Pengajian kitab kuning dilakukan dengan cara bergiliran antara santri junior dan santri senior.

Kemudian setiap malam kamis diselenggarakan pengajian Al-Qur'an secara bersama (santri senior dan junior) yang diajarkan langsung oleh pimpinan Dayah *Babul Khairah*. Pengajian tersebut disertai dengan belajar ilmu tajwid. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pengajian Al-Qur'an tersebut di sertai dengan ilmu tajwid, Setelah santri selesai membaca Al-Qur'an lalu *teungku* 

 $<sup>^7</sup>$  Hasil Wawancara dengan F<br/> Dewan Guru Dayah  $\it Babul$  Khairah, pada tanggal 27 Gampong<br/>mber 2021.

menyuruh santri untuk memaparkan hukum tajwid pada ayat Al-Qur'an yang telah dibaca atau dikenal dengan sebutan *ta'rih* (tanda baca).<sup>8</sup>

Selanjutnya Setiap malam jum'at diadakan pengajian tentang *I'tikad 50*, setelah itu dilanjutkan dengan shalawat bersama. Adapun kegiatan lain yang diadakan pada malam jum'at di Dayah *Babul Khairah* yaitu kegiatan marhaban. Kegitan ini diadakan dua minggu sekali pada malam jum'at. Pelaksanaan marhaban dipimpin langsung oleh *teungku* Dayah *Babul Khairah*. Kegiatan marhaban ini diikuti oleh dua belas orang santri yang diketuai oleh pimpinan Dayah *Babul Khairah* yaitu teungku Nurjannah.

Pada kegiatan marhaban ini juga turut diundang untuk mengisi acara pesta perkawinan, maulid Nabi Muhammad Saw, syukuran kelahiran anak, dan perayaan lain.

Sesuai hasil wawancara dengan teungku Nurjannah selaku pimpinan Dayah Babul Khairah mengatakan bahwa:

"pada Dayah *Babul Khairah* ini diselenggarakan kegiatan pengajian kitab untuk ibu-ibu setiap hari kamis, pengajian kitab untuk santri remaja pada malam hari, pengajian Al-Qur'an disertai dengan ilmu tajwid pada malam kamis, pengajian *I'tikad 50*, dan shalawat pada malam jum'at, serta kegiatan marhaban. Kegitan maraban ini diikuti oleh dua belas santri."

Peryataan pimpinan Dayah tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh teungku Ayu, selaku dewan guru, bahwa:

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Hasil observasi pada Dayah *Babul Khairah*, pada tanggal 30 Desember 2021.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan N, selaku pimpinan Dayah *Babul Khairah*, pada tanggal 22 Desember 2021.

"kegiatan yang dilaksanakan di Dayah *Babul Khairah* ini berupa pengajian kitab untuk ibu-ibu, pengajian kitab rutin untuk santri remaja, pengajian Al-Qur'an disertai dengan ilmu tajwid pada malam kamis, shalawat dan *I'tikad 50*, serta kegiatan marhaban dua minggu sekali."

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa benar adanya pada Dayah *Babul Khairah* itu diselenggarakan kegiatan pengajian kitab untuk ibu-ibu setiap hari kamis, pengajian kitab untuk santri remaja pada malam hari, pengajian Al-Qur'an disertai dengan ilmu tajwid pada malam kamis, pengajian *I'tikad 50*, dan shalawat pada malam jum'at, serta kegiatan marhaban. Kegitan maraban ini diikuti oleh dua belas santri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Dayah *Babul Khairah* ini diselenggarakan kegiatan keagamaan yang berupa pengajian kitab untuk ibu-ibu, pengajian kitab untuk santri remaja, pengajian Al-Qur'an disertai dengan ilmu tajwid, pengajian *I'tikad 50*, dan shalawat pada malam jum'at, serta kegiatan marhaban. Kegiatan ini berfungsi sebagai berikut:

- a. Generasi muda maupun ibu-ibu berkesempatan memperoleh pemahaman keIslaman.
- b. Mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat tanpa menggangu aktifitas mereka.
- c. Adanya kesempatan bagi para remaja dan ibu-ibu untuk mempelajari kitab-kitab.
- d. Dapat berdiskusi langsung dengan *tengku* pengajian.

Hasil Wawancara dengan A Dewan Guru Dayah Babul Khairah, pada tanggal 27 Gampongmber 2021.

- e. Memperkaya wawasan generasi muda dan ibu-ibu tentang keIslaman.
- f. Berkesempatan untuk bersosialisai dengan masyarakat.

# 3. Kitab Apa Saja Yang digunakan

Pembelajaran kitab menyuguhkan beberapa ruang lingkup ilmu agama seperti ilmu tauhid, fiqih, dan akhlak atau ilmu tasawuf. Ketiga ilmu ini sangat berkaitan kuat dan berperan penting dalam Islam karena memiliki hubungan dengan tuhan, makhluk, dan menjaga adap kesopanan.

Proses belajar mengajar di Dayah *Babul Khairah* menggunakan kitab kuning sebagai referensi atau sumber. Di Dayah *Babul Khairah* Pembahasan materi antra santri senior dan junior tidak jauh berbeda, yang membedakan adalah hanya jenis kitab yang digunakandi pembahasan di dalamnya. Materi pengajian Dayah *Babul Khairah* menggunakan kitab berfariasi di antaranya sebagai berikut:

# a. Kitab Jam'u Jawami' Al-Musannafat

Kitab *Jam'u Jawami' Al-Musannafat* kitab ini dikarang oleh Syeh Ismail bin Abdul Muthalib Al-Asyi. Yang di terbikan di Semarang. kitab *Jam'u Jawami' Al-Musannafat* atau kitab *Majemu'* dan juga dikenal dengan kitab delapan. Alasan sering disebutkan dengan kitab delapan karena terdapat delapan risalah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Risalah yang ke-1: *Hidayatul 'Awam* 
  - Pasal menyatakan perintah agama Islam
  - Pasal menyatakan barang yang wajib bagi Allah Swt.

# Risalah yang ke-2: Faraizul Qur'am Kitab pada menyatakan segala pembagian pusaka atau harta.

- 3) Risalh yang ke-3: Kasyafaul Kiram
  Membahas tentang faeda-faedah misalnya Faedah hikmah memulai sembahyang dan takbiratul ihram
- 4) Risalah yang ke-4: Talkhiys Falah
  Membahas tentang Nikah. Misalnya tentang hukum nikah, wali nikah,
  Mahar dan thalak.
- 5) Risalah yang ke-5: *Syifaul Qulub Syifaul Qulub* bisa diartikan sebagai obat hati. Kitab ini membahas tentang kelebihan-kelebihan atau faedah. Misalnya kelebihan ilmu dan ulama, kelebihan menyebutkan tahlil, kelebihan mengucapkan basmallah, kelebihan mengucap shalawat, kelebihan mengambil air sembahyang, dan masih banyak lainya.
- 6) Risalah yang ke-6: *Mawa'izul Baadi'ah*Kitab ini membincangkan mengenai nasehat atau pengajaran dari hadits Nabi, perkataan sahabat, perkataan aulia Allah. kitab ini mengajaran tentang pengajaran-pengajran yang indah.
- 7) Risalah yang ke-7: kitab Darul Qulub

  Kitab ini juga bisa diartikan obat segala hati. Kitab *Darul Qulub*membahas tentang adab orang belajar, pasal pada menyatakan sabar,

  syukur, ikhlas, dan tawakkal.

# 8) Risalah yang ke-8: kitab *'Ilamul Muttaqin*

Kitab ini membahas tentang ketakwaan. Kitab ini berisi tujuh masalah diantaranya, ilmu, taubat, qawadi (ujub, riya, takabbur), syukur, dan masih banyak lainnya.

# b. Kitab Daqoiqul Akhbar

Kitab *Daqoiqul Akhbar* menceritakan awal mula kejadian manusia hingga nasib manusia kelak di hari kiamat dan di hari akhir. Judul lengkap kitab ini adalah *Daqai'qul akhbar Fi Dzikri al Jannah Wan-naar* (berita-berita mendetail tentang surga dan neraka). Di dalamnya juga berisi banyak kisah-kisah, berita-berita yang berkaitan dengan hari kiamat seperti yaumil hisab, sifat-sifat surga dan kenikmatannya, neraka dan jenis-jenis siksaannya. Kitab ini berisi 46 bab, yang semuanya menarik untuk dibaca. Bab pertama diawali dengan penciptaan ruh yang agung dan prosesi kejadian Adam a.s dan pada bab yang keterakhir membahas tentang mensifati ahli surga dan kenikmatannya.

# c. Kitab BiDayah al-Mubtadi wa'Umdah al-Awladi

Kitab *BiDayah al-Mubtadi wa'Umdah al-Awladi* artinya permulaan bagi segala orang yang baru belajar dan pengagan untuk muslim mukhalaf, dari pada masalah-masalah hukum ibadah. Di dalam kitab ini menghimpun kajian-kajian tentang 'akaid iman (tauhid), fiqih, dan beberapa hukum tentang ibadah. kitab ini merupakan sebuah risalah kecil dan ringkas. Kata awal penyusunan kitab ini

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Abi Humaizah, *Nikmat dan Dashyatnya Alam Akhirat*, (Manivestasi Santri Jawa Barat: mukjizat, Cet.1, 2018), h. iv.

dimulai dengan bacaan "pasal, pada menyatakan." Sehingga memudahkan t anak-anak yang bahru belajar kitab ini.

# d. Kitab *Al-Yawaqit Waa Al-Jawahir*

Kitab Al-Yawaqit Waa Al-Jawahir menyatakan tentang siksa segala orang yang berbuat dosa besar dan akan mendapatkan kesusahan di dalam dunia dan siksaan di hari kiamat kelak. Kitab ini juga membahas tentang gambaran syurga dan orang-orang yang berada Di dalamnya. Di dalam kitab Al-Yawaqit Waa Al-Jawahir terdapat dua belas bab yang diantaranya yaitu: bab pertama yaitu siksa orang yang meninggalkan sembahyang, bab yang kedua yaitu siksa orang yang durhaka bagi ibu dan bapak, bab yang ketiga yaitu siksa orang yang minum arak dan tuak, bab yang keempat siksa orang yang berzina, bab yang kelima siksa orang yang liwat, bab yang keenam siksa orang yang makan riba, bab yang ketujuh siksa orang yang meratap, bab yang kedelapan siksa bagi orang yang tiada mengeluarkan zakat, bab yang kesembilan siksa orang yang membunuh orang Islam, yang kesepuluh hak istri atas suaminya dan hak suami atas istrinya, yang selantutnya membahas tentang kesusahan dan kesakiran pada hari kiamat, dan yang terakhir adalah sifat syurga dan orang-orang Di dalamnya.

# e. Kitab Masailal Muhtady

Kitab *Masailal Muhtady* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Aceh karena kitab ini umumnya diajarkan kepada kelas pemula atau bagi yang belum pernah mengaji sama sekali maka kitab inilah pertama kali diperkenalkan. Kitab *Masailal Muhtady* memiliki ringkasan tentang ilmu tauhid, dan fiqih. Isi

ringkasan kitab ini mudah dipahami karena metode penulisan kitab ini menggunakan peryataan soal dan jawabaan, sehingga mempermudah bagi pemula belajar untuk mengingat dan mengamalkannya.

"soal, jika kita ditanyai orang (apa yang dimaksud)?"

"jawab, bahwa (apa yang dimaksud)."

Mungkin akan seperti kalimat di atas yang selalu kta jumpai di dalam kitab Masailal Muhtady.

# C. Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan Pemahaman KeIslaman Generasi Muda

Sejak awal berdirinya, Dayah sudah memperlihatkan kiprahnya dalam mengembangkan syariat Islam serta Dayah tidak pernah berhenti dalam mencetak kader-kadernya. Sejarah juga membuktikan bagaimana gigihnya Dayah bekerja dalam mengIslamkan Aceh dan pada akhirnya Islamlah yang menguasai semua ruang lingkup Aceh dan menanamkan tauhid dilubuk hati orang-orang Aceh.<sup>12</sup>

Dayah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam yaitu memcapai akhlak yang sempurna atau mendidik budi pekerti dan jiwa. Dengan kata lain dapat digambarkan terciptanya pribadi muslim yang mempunyai indikator iman, taqwa, taat, berakhlak mulia, dewasa jasmani dan rohani serta berusaha hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Dayah sebagai suatu lembaga keagamaan sudah jelas, dikarenakan tujuan dan usaha-usahanya bersumber pada agama. Dayah juga mempunyai peran yang

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan* ..., h. 127.

penting sebagai lembaga social yaitu menanggapi soal-soal kemasyarakatan yang berupa penjabaran nilai-nilai kehidupan keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan demikian Dayah diharapkan peka dan peduli dalam menaggapi persoalan kemasyarakatan seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengganguran, memberantas kebodohan, menciptakan hidup sehat dan sebaginya. <sup>13</sup>

Selain itu Dayah juga menyelenggarakan pendidikan non formal yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Dengan berbagai potensial yang dimainkan oleh Dayah, dapat dikatakan Dayah memiliki tingkat integritas dengan masyarakat disekitarnya serta menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat.

Seperti halnya Dayah *Babul Khairah* yang mempunyai peranan penting bagi masyarakat Gampong Atong khususnya generasi muda. Dayah *Babul Khairah* mempunyai konstribusi sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam non formal, sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dan sebagai *egen of the velopment* bagi masyarakat Gampong Atong. Hal ini sesuai dengan peryataan departemen agama bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di Dayah melakukan proses pembinaan pengetahuan, sikap, serta kecakapam yang mencakup segi keagamaaan dengan tujuan terbentuknya manusia yang berakhlak karimah dengan pengamalan keagamaan yang istiqamah<sup>14</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> M. Sulton dan M Khusnurido, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yokyakarta: Laksbang Prres Sindo, 2006), h. 18.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Departemen Agam RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, *Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembangan Agama Islam, 2003), h. 64.

Keberadan Dayah *Babul Khairah* di Gampong Atong mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan potensi Dayah *Babul Khairah* sebagai sebuah lembaga yang berbasis keagamaan sangat berpengaruh bagi kelanggsungan hidup beragama masyarakat Gampong Atong, serta membuat masyarakat mempercayakan segala urusan ynag berkaitan dengan agama kepada lembaga Dayah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan Dayah yang mengatakan bahwa:

"dari awal pembaguann Dayah *Babul Khairah* ini, mayarakat Gampong Atong sangat antusias dan mendukung dengan keberadaan Dayah ini. masyarakat sangat semangat dalam membantu mengembangkan Dayah baik secara tenaga maupun materi. Seperti adanya waqaf dari masyarakat untuk pembangunan Dayah, sumbangan, dan juga antusias orang tua atau warga Gampong Atong yang mengantarkan anak mereka untuk mengaji di Dayah *Babul Khairah*."

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dayah *Babul Khairah* merupakan lembaga pendidikan non formal yang awal mula kehadiranya sangat didukung ditegahtengah masyarakat Gampong Atong. Dukungan tersebut berupa antusias masyarakat dalam memajukan Dayah baik dari segi tenaga maupun materi. Seperti infaq, sumbangan serta sedekah dana yang diberikan untuk proses pembangunan Dayah.

Adapun konstribusi Dayah *Babul Khairah* terhadap Masyarakat Gampong Atong khususnya generasi muda diantaranya sebagai tempat pendidikan agama Islam non formal. Sebagai tempat pendidikan agama Islam, Dayah *Babul Khairah* memilik peranan penting dalam pembelajaran ilmu agama Islam. kehadiran Dayah

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan N, selaku pimpinan Dayah *Babul Khairah*, pada tanggal 22 Desember 2021.

sebagai tempat pendidikan agama Islam sangat membantu dalam menyelesaikan persolan-persolan pendidikan keagamaan. Proses belajar mengajar di Dayah *Babul Khairah* menggunakan kitab kuning sebagai referensi atau rujukan. Adapun materi-materi yang diajarkan mencakup tentang tauhid, ibadah dan muamalah. pemebelajaran kitab kuning di Dayah *Babul Khairah* diajarkan dengan cara membaca, meMahami, menjelaskan serta menerjemahkan isi dari kitab tersebut. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, hafalan dan praktik.

Pemebelajaran di Dayah *Babul Khairah* sangat membantu masyarakat Gampong Atong khususnya generasi muda dalam meMahami ajaran Islam, seperti tentang ibadah walaupun pada hakikatnya pemebelajaran agama Islam telah mereka dapatkan di jenjang pendidikan formal. Namun dengan mereka mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah* pengetahuan tentang ajaran Islam yang mereka peroleh lebih mendalam.

Menurut hasil wawancara dengan Y salah satu santri *Babul Khairah* mengatakan bahwa:

"pendidikan agama pada pendidikan formal belum dirasa cukup karena minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya materi yang dipraktikkan, sehingga pengetahuan yang didapatkan tidak menyeluruh. Namun dengan saya mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah*, saya memperoleh materi sekaligus praktik langsung dari teungku seperti tentang tata cara bersuci, tatat cara shalat yang benar, dan lain sebagainya."

\_

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Y (santri Dayah *Babul Khairah*) pada tanggal 26 Desember 2021.

Begitu juga hasil wawancara dengan SF selaku santri Babul Kairah yang mengatakan bahwa dengan mengikuti pengajian malam di Dayah *Babul Khairah* maka akan sangat membantu Di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Jadi, Dayah *Babul Khairah* berperan penting dalam pengajaran pendidikan agama Islam serta peningkatan pemahaman tentang keIslaman generasi muda. Di mana dengan adanya pengajian di Dayah tersebut dapat membantu para masyarakat khususnya generasi muda dalam meMahami ajaran Islam, serta dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada pendidikan formal tentang ajaran Islam.

Selanjutnya Dayah *Babul Khairah* memiliki konstribusi sebagai pembawa perubahan (*egen of the velopment*) bagi masyarakat khususnya generasi muda. Perubahan tersebut baik dari segi pengetahuan atau pemahaman, akhlak atau karakter dan lainnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa Dayah *Babul Khairah* memberikan konstribusi dalam peningkatan pemahaman keIslaman mayarakat Gampong Atong baik Generasi muda maupun masyarakat secara umum. Contohnya, yang sebelumnya tidak mengetahui tentang tata cara bercuci, hukum-hukum dalam berumah tanggga menjadi tahu dan paham tentang hal tersebut. Sesuai hasil wawancara dengan R selaku santri Dayah *Babul Khairah* mengtakan bahwa: "selama saya mengaji di Dayah *Babul Khairah* banyak hal yang

 $<sup>^{17}</sup>$  Hasil Wawancara dengan S (santri Dayah Babul Khairah) pada tanggal 26 Desember 2021.

sebelumnya tidak saya ketahui, setelah banyak yang sudah saya ketahui dan pahami terutama tentang persoalan rumah tangga."<sup>18</sup>

Menurut S selaku santri Dayah *Babul Khairah* mengatakan bahwa : "banyak yang sudah saya ketahuin setelah mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah* terutama dibidang fiqih, seperti tata cara shalat dan do'a-do'a harian." <sup>19</sup>

Selanjutnya konstribusi yang diberikan oleh Dayah *Babul Khairah* kepada masyarakat Gampong Atong adalah terbentuknya karakter yang baik, pemberi contoh teladan bagi kaum awam, pusat beragama, serta sebagai pusat pertumbuhan pengetahuan Islam serta tempat komunikasi sosial.

Menurut hasil Penelitian, terdapat beberapa perubahan positif dari segi karakter yang terjadi pada masyarakat dan generasi muda Gampong Atong setelah mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah*. Misalnya, sopan ketika berbicara, berkurang keinginan mengosip atau mengupat, menghormati orang yang lebih tua, penyabar, bertanggung jawab dan lain sebagainya.

Selanjutnya Dayah *Babul Khairah* juga telah mampu memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat Gampong Atong baik secara langsung maupun tidak langsung. Dayah *Babul Khairah* tersebut membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Misalnya, dalam hal melaksanakan shalat fardhu, pada umumnya masyarakat Gampong Atong berprofesi sebagai petani. Masyarakat dan generasi muda Gampong Atong yang telah mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah* 

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan R (santri Dayah *Babul Khairah*) pada tanggal 27 Desember 2021

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan S (santri Dayah *Babul Khairah*) pada tanggal 26 Desember 2021

sudah memiliki kesadaran untuk menunaikan shalat jika sudah masuk waktu shalat sekalipun masih dalam keadaan bekerja. Ini salah satu contoh teladan yang harus diikuti oleh masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Dayah *Babul Khairah* ini telah banyak memberikan konstribusi kepada masyarakat terutama generasi muda di Gampong Atong. Diantara konstribusi tersebut adalah sebagai tempat pendidikan agama Islam non formal bagi masyarakat Gampong Atong dan pembawa perubahan bagi masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan.

# D. Kendala Yang Dihadapi Dayah Babul Khairah

Dalam proses pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun nonformal, fasilitas merupakan salah satu penunjang yang paling penting untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Sama halnya dengan pendidikan formal, pendidikan non formal juga membutuhkan fasilitas yang memadai seperti sarana dan prasarana. Hal tersebut bertujuan agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar seperti yang diinginkan.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Dayah *Babul Khairah* yang memiliki beberapa kendala dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Sehingga membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Adapun beberapa kendala yang dialami pada Dayah *Babul Khairah* adalah kurangnya media belajar seperti kurangnya ketersediaan kitab ketika proses belajar mengajar. Yang mengakibatkan kurangnya perhatian santri untuk menyimak materi pembelajaran.

Kemudian kendala lainnya yaitu keterlambatan santri dalam menghadiri pengajian dan ketidak hadiran santri dalam pengajian. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya Peran orang tua dalam mengontrol dan mengawasi santri ketika menghadiri pengajian. Oleh karena itu diharapkan kerja sama antra orang tua dengan lembaga Dayah untuk sama-sama mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi para santri. Jika hal tersebut bisa diterapkan maka tujuan yang dicita-citakan bisa tercapai.

Dan kendala selanjutnya adalah tidak hadirnya teungku untuk mengisi pengajian. Dikarenakan masalah keluarga. Selain itu juga terdapat kendala ketika terjadi pemadaman listrik yang mengakibatkan pengajian diliburkan. Hal ini terjadi karena tidak adanya sarana yang mendukung proses belajar ketika listrik padam.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh SF selaku santri Babul Khairah bahwa: "ketika terjadi pemadaman listrik maka buet malam akan diliburkan." Masalah ini sering terjadi pada Dayah-Dayah yang menyelenggarakan pengajian di malam hari. Tidak terkecuali Dayah Babul Khairah.

Di bawah ini beberapa kendala-kendala yang dihadapi Dayah Babul Khairah antara lain:

- 1. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana
- 2. Kurangnnya pemanfaatan media yang ada

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan SF (santri Dayah *Babul Khairah*) pada tanggal 26 Desember 2021

- 3. Terbatasnya staf pengajar
- 4. Pengajian akan ditiadan ketika listrik padam
- 5. Lemahnya kontrol dan pengawasan dari orang tua
- 6. Santri yang terlambat datang. '



### BAB V

### **PENUTUP**

# A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dalam Penelitian ini dapat diambil kesimpulan dibahwa ini:

- 1. Dalam peningkatan pemahaman keIslaman, Dayah *Babul Khairah* memiliki beberapa kegiatan diantaranya adalah pengajian siang hari untuk masyarakat, pengajian malam bagi remaja, pengajain Al-Qur'an dan tajwid pada malam kamis, Selanjutnya Setiap malam jum'at diadakan pengajian tentang *I'tikad 50*, setelah itu dilanjutkan dengan shalawat bersama. Adapun kegiatan lain yang diadakan pada malam jum'at di Dayah *Babul Khairah* yaitu kegiatan marhaban.
- 2. Dayah *Babul Khairah* ini telah banyak memberikan konstribusi kepada masyarakat terutama generasi muda di Gampong Atong. Diantara konstribusi tersebut adalah sebagai tempat pendidikan agama Islam non formal bagi masyarakat Gampong Atong dan pembawa perubahan bagi masyarakat dalam seluruh aspek kehidupan.
- 3. Kendala yang dihadapi oleh Dayah *Babul Khairah* dalam peningkatan pemahaman keIslaman generasi muda dan masyarakat adalah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, Kurangnnya pemanfaatan media yang ada, Terbatasnya staf pengajar, Pengajian akan ditiadan ketika listrik padam, lemahnya kontrol dan pengawasan dari orang tua, Santri yang terlambat datang.

### B. Saran

- Kepada lembaga Dayah Babul Khairah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang diperlukan, Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- kepada wali santri untuk turut andil dalam mengawasi, mengontrol dan mengevaluasi anaknya ketika proses belajar mengajar di Dayah Babul Khairah berlangsung.
- 3. Kepada pemerintah Gampong agar terus mendukung pihak Dayah dalam membantu dan mewujudkan generasi muda yang lebih baik.
- 4. Kepada santri Dayah *Babul Khairah* untuk selalu mengikuti aturan-aturan Dayah untuk mewujudkan generasi yang lebih baik.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adinda Siti Hapsoh.2016.Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda Di Gampong Cilampeni.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anne Ahira. 2012 Teknologi Kosa Kata. Cet. I Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar Hidayat.Teknik Sampling dalam Penelitian, https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-samping-dalampenelitian.html. diakses pada tanggal 13 November 2022.
- Arif Sukadi Sadiman. 2004 *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Badruzzaman Ismail.2002.*Masjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*. Banda Aceh : Gua Hira.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi. 2009. Metodologi Penelitian cet. Ke-10 Jakarta:
  Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002 Kamus Bahasa Indonesia. Edisi III Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasan Alwi. 2007 Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbi Amiruddin.2017 *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Banda Aceh: LSAMA.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya.2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teory & Praktik.* "tt": Sekolah Tingggi Theologia Jaffaray.
- Irfan Mubarok.2018. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Hidayatus Salafiyah Gampong Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. [Skripsi]. Mahasiswa Institusi Agama Islam Neger (IAIN) Metro.
- Karliana Indrawari, Azwar Hadi, Madi Apriadi.2020.Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf di Markaz Dakwah, Jurnal Kajian KeIslaman dan Kemasyarakatan.Vol. 5, No. 1.
- Lexi J Moleong.2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Arif Idris.2020.*Peran Pendidikan Dayah Dalam Pembentukan Karakter Pemuda Aceh.Studi Kasus di Aceh Tenggara*.Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mahalli, Abdul Mukti dan Edi Saputra. 2018. Kontribusi Dayah Darul Azhar Dalam Penerapan Syariat Islam di Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal At-Tazakki Vol. 2 No. 1.
- Manshuri.2013.*Dinamika Sistem Pendidikan di Dayah*.Jurnal Ilmiah didaktika. Vol. XXX No. 2 Februari.
- Marhamah.2018. Pendidikan Dayah dan Perkembangan Dayah di Aceh. Jurnal Atta'dib Vol. 10 No. 1.
- Marzuki Abu Bakar. Kitab Jawi dan Kontribusinya Dalam Kajian Islam Di Kepulauan Nusantara.
- Misbahul Wani.2019. Pemuda Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah: pemuda Islam yang berkualitas tidak lepas dari pendidikan orang tua yang totalitas. Vol 13, No.1.
- Muh, Fitrah, ddk. 2017. Metodologi Penelitain: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Suka Bumi: Jejak.
- Muhammad Iqbal dan Muhammad Rizal. Konstribusi Dayah Darul Imam Dalam Perbatasan Buta Al-Qur'an Blang Cot Teunong.
- Muhammad Kamaruddin.2017.*Peran Dayah Teungku Chik Digla Dalam Pembinaan Karakter Beragama Masyarakat*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.[Skripsi].
- Mujiburrahman.2017. *Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah di Aceh Besar*. Jurnal Mudarrisun Vol. 7 No. 2 Juli-Desember.
- Mustika Huseng. Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembahasan Agama di Masa Covid-19, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Muzakkir.2015. "Generasi Muda dan Tantangan Abad Moderen Serta Tanggung Jawab Pembinaannya". Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 8 No. 2.
- Nilawani Hamid.*Peningkatan Pemahaman Keagama*an Bagi Remaja di RT 02/Rw 07 Kelurahan Pal V Kecamatan Pontianak Barat.
- Quraisy Syihab.1990. Pembaharuan Pemikiran Islam. Bandung: Mizan.
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variable-Variabel. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila Miftah Rezkia. *Langkah-Langkah Menggunakan Analasis Data Kualitatif*, https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data. diakses tanggal 13 November 2022.
- Siti Nurul Hikmah. Eksistensi Dayah Teuku H. Ahmad Ibnu Umar Sebagai Pusat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Di Gampong Lampupok Kecamatan Indrapuri Kecamatan Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sugiono.2005. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono.2010. Metodologi Penelitian pendidikan. Jakarta: rineka Cipta.

- Sugiono.2014. Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2013.prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Kurniawan.2014. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam. Jurnal Khatulistiwa, Vol. 4, No. 2.
- Tasnim Idris.2008.Penerapan Metode Targhib Dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam (Studi Komparatif Pada Dayah Terpadu Dan Dayah Salafiah).Yogyakarta: Ar-Raniry Press.
- Teuku Zulkhairi. 2019. *Gerakan Santri Aceh Mewujudkan Perubahan*. Banda Aceh: Madani Publisher.
- Wiwin Fitriyah, Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali. 2018. Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri, Jurnal Studi KeIslaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Yenny Rafiqah. 2013 Konstribusi Dayah Darul Amin Al-Waliyyah Dalam Pengamalan Agama Pada Masyarakat Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
- Yunisca Nurma<mark>lis</mark>a.2017. "Pendidikan Generasi Muda" Media Akademi: Yogyakarta.
- Zulkhairi Teuku. 2021. Pendidikan Diniyah Formal (PDF) meningkatkan Mutu Pendidikan Dayah Tradisional Aceh, EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 19 (2).
- Zulkhairi, Teuku, 2021, *Pendidikan Dayan Menjawab Problematika Bangsa:*Studi Gaya Hidup samtri Dayan Babussalam PIONIR: Jurnal Pendidikan.

AR-RANIRY

### SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 11643 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

### PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-**RANIRY BANDA ACEH**

### DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

### Menimbang

bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

17

bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

### Mengingat

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
- 3.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  Peraturan Pemereintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tingggi;
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

### Memperhatikan

Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 08/12/2021 08.00

### MEMUTUSKAN

### Menetapkan

PERTAMA

Menunjukkan Saudara:

Judul

Prof. Dr H. M. Hasbi Amiruddin, MA Dr. Teuku Zulkhairi, S. Pd. I., MA.

sebagai Pembimbing Pertama sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama Safira Rumaisa 170201206 NIM

Pendidikan Agama Islam Prodi

Konstribusi Dayah Babul Khairah dalam Peningkatan Pemahaman Keislaman Generasi Muda

Desa Atong Kecamatan Montasik Aceh Besar.

KEDUA

Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA

Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

KEEMPAT

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

> Ditetapkan Pada Tanggal

Banda Aceh 22 Februari 2023

An. Rektor. Dekan

Safrul Muluk

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
- Mahasiswa yang bersangkutan

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skrippsi :Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan

Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong

Kecamatan Montasik

Lokasi Penelitian :Dayah Babul Khairah Gampong Atong Kecamatan

Montasik Aceh Besar

Informan :Santri

1. Mengapa anda mengikuti pengajian beut malam di Dayah *Babul Khairah*?

2. Atas kemauan siapa anda mengikuti mengikuti pengajian beut malam di Dayah Babul Khairah?

3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Dayah Babul Khairah?

4. Selain kitab kuning, apakah ada materi lain yang diajarkan di *Beut Malam* di Dayah *Babul Khairah*?

- 5. Bagaimana materi tersebut bermanfaat dan menambah pengetahuan agama anda?
- 6. Bagaimana anda suka dengan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Dayah *Babul Khairah*?
- 7. Apa saja kendala yang saudara alami ketika belajar di Dayah Babul Khairah?
- 8. Apa perbedaan yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian di Dayah Babul Khairah?
- 9. Bagaiamana penggunaan waktu malam hari *Beut Malam di Dayah Babul Khairah* apakah mengganggu aktivitas anda?
- 10. Manfaat apa sajakah yang anda rasakan setelah mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah*?

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skrippsi :Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan

Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong

Kecamatan Montasik

Lokasi Penelitian :Dayah Babul Khairah Gampong Atong Kecamatan

Montasik Aceh Besar

Informan :Pimpinan Dayah

1. Kapan Pengajian Beut Malam di Dayah BabulKhairah ini dimulai

- 2. Dalam seminggu Berapa hari Pengajian di Dayah *Babul Khairah* dilaksanakan?
- 3. Bagaimana dengan pendanaan Pengajian di Dayah Babul Khairah, apakah ada biaya khusus dari Gampong atau Intansi lain?
- 4. Apa tujuan dari pelaksanaan pengajian di Dayah Babul Khairah?
- 5. Apa saja kegiatan di Dayah Babul Khairah?
- 6. Metode apa yang *Teungku* terapkan di *Dayah Babul Khairah*?
- 7. apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengajian di Dayah *Babul Khairah*?
- 8. Apa konstib<mark>usi Day</mark>ah *Babul Khairah*?
- 9. Proses belajar mengajar di Dayah Babul Khairah menggunakan sumber apa saja?

### PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skrippsi :Konstribusi Dayah Babul Khairah Dalam Peningkatan

Pemahaman KeIslaman Generasi Muda Gampong Atong

Kecamatan Montasik

Lokasi Penelitian :Dayah Babul Khairah Gampong Atong Kecamatan

Montasik Aceh Besar

Informan :Warga

1. Konstribusi Dayah terhadap Pemahaman Pengetahuan KeIslaman?

- 2. Apakah ada perubahan terhadap remaja yang mengikuti pengajian di Dayah *Babul Khairah*?
- 3. Apakah ibu mendukung dengan adanya kegiatan yang di laksanakan di Dayah *Babul Khairah*?
- 4. Dengan adanya Dayah *Babul Khairah*, apakah sudah mencapai nilai keIslaman terhadap para santri Dayah *Babul Khairah*?
- 5. Bagaimana metode yang digunakan oleh *Teungku* dalam menyampaikan materi pengajian?
- 6. Apa motifasi ibu mengikuti pengajian di Dayah Babul Khairah?

# FOTO KEGIATAN WAWANCARA

